

PERAN ORANG TUA DAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PUBERTAS DI SALAH SATU SMP NEGERI BOYOLALI

Suprapti, Indarwati
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta

ABSTRAK

Pendahuluan; Masa remaja adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan kecepatan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial. **Tujuan;** Mengetahui hubungan peran dan tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan pubertas remaja SMP Negeri 2 Andong Boyolali. **Metode;** penelitian analitik dengan rancangan cross sectional. pengambilan sampel dengan menggunakan teknik stratified random sampling, dengan jumlah sampel penelitian 86 responden, sedangkan instrument penelitian menggunakan kuisioner. Analisa data yang digunakan untuk bivariat dan multivariate yaitu regresi logistik. **Hasil;** Hasil uji bivariate dengan regresi logistic membuktikan bahwa ada hubungan antara peran dengan pengetahuan pubertas remaja (p value: 0.000) dan ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan pubertas remaja (p value: 0.006 untuk tingkat pendidikan orang tua dalam kategori tinggi dan 0.008 untuk tingkat pendidikan orang tua dalam kategori menengah). Hasil multivariate dengan regresi logistic membuktikan bahwa ada hubungan peran dan tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan pubertas remaja SMP Negeri 2 Andong Boyolali dengan signifikansi 0.000. **Kesimpulan;** Ada hubungan peran orang tua dengan pengetahuan pubertas remaja, ada hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan pubertas remaja, ada hubungan peran dan tingkat pendidikan orang tua dengan pengetahuan pubertas remaja di SMP Negeri 2 Andong Boyolali. **Saran:** diharapkan bagi sekolah dan orang tua ada komunikasi untuk lebih meningkatkan pengetahuan pubertas serta kesehatan reproduksi remaja.

Kata Kunci: Peran orang tua, Tingkat pendidikan orang tua, Pengetahuan pubertas

A. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan kecepatan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial. Proses pertumbuhan merupakan

proses berkesinambungan yang dipengaruhi oleh faktor genetik (ras, keluarga) dan faktor lingkungan bio-psikososial mulai dari konsepsi sampai dewasa (Soetjiningsih, 2004).

Masa remaja ditandai oleh masa pubertas, yaitu waktu seorang anak perempuan mampu mengalami konsepsi yakni menarche/haid pertama, dan adanya mimpi basah pada

anak laki-laki dan jika dipandang dari aspek psikologis dan sosialnya, masa remaja adalah suatu fenomena fisik yang berhubungan dengan pubertas. Pubertas adalah suatu bagian yang penting dari masa remaja dimana yang lebih ditekankan adalah proses biologis yang pada akhirnya mengarah kepada kemampuan bereproduksi (Moersintowati, 2002).

Kurangnya pemahaman mengenai pubertas yang salah satunya tentang perilaku seksual pada masa remaja, hal ini sangat merugikan bagi remaja sendiri termasuk keluarganya. Sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi dan seksual. Dilaporkan bahwa 80% laki-laki dan 70% perempuan melakukan hubungan seksual selama masa pubertas dan 20% dari mereka mempunyai empat atau lebih pasangan (Soetjningsih, 2004).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan bahwa beberapa remaja SMP belum tahu sepenuhnya tentang pupertas, dan dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa menunjukkan ada fenomena kurangnya perhatian orang tua tentang pubertas pada anak-anaknya. Berdasarkan alasan tersebut peneliti tertarik mengajukan penelitian tentang “ Hubungan peran dan tingkat pendidikan orang tua dengan

pengetahuan remaja tentang pubertas di SMP N II Ngandong Boyolali.

B. BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 2 Andong Boyolali sebanyak 604 siswa-siswi. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 86 responden dengan menggunakan teknik stratified random sampling. Analisa data dilakukan secara univariat, bivariat dan multivariate.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Univariat

1) Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di SMP Negeri 2 Andong Boyolali

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Laki-laki	42	48.8
Perempuan	44	51.2
Total	86	100

Sumber: data primer yang diolah 2012

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diatas diketahui

bahwa distribusi terbesar adalah jenis kelamin perempuan yaitu 44 (51.2%) dan jenis kelamin laki-laki yaitu 42 (48.8%).

2) Umur

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SMP Negeri 2 Andong Boyolali 2012

Umur	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
11	7	8.1
12	14	16.3
13	19	22.1
14	18	20.9
15	19	22.1
16	9	10.5
Total	86	100

Sumber: data primer yang diolah 2012

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diatas diketahui bahwa distribusi kelompok umur responden adalah usia 11 tahun yaitu 7 (8.1%) merupakan umur responden yang paling sedikit sedangkan yang terbesar yaitu usia 13 dan 15 tahun (22.1%).

3) Tingkat Pendidikan Orang Tua Responden

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua Responden Di SMP Negeri 2 Andong Boyolali 2012

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tinggi	22	25.6
Menengah	24	27.9
Rendah	40	46.5
Total	86	100

Sumber: data primer yang diolah 2012

Berdasarkan penelitian pada tabel 3 diatas diketahui bahwa distribusi dari tingkat pendidikan orang tua siswa yang paling banyak berpendidikan rendah adalah 40 (46.5%) dan yang paling sedikit terdapat pada orang tua responden yang berpendidikan tinggi yaitu 22 (25.6%).

4) Peran Orang Tua

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Orang Tua remaja SMP Negeri 2 Andong Boyolali

Peran	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	42	48.8
Kurang	44	51.2
Total	86	100

Sumber: data primer yang diolah 2012

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 diatas diketahui bahwa distribusi dari peran orangtua remaja SMP Negeri 2 Andong yaitu 44 (51.2%) dalam kategori kurang dan 42 (48.8%) dalam kategori baik (5.6%).

5) Pengetahuan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden Tentang Pubertas

Pengetahuan Remaja Tentang Pubertas	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tinggi	63	73.3
Rendah	23	26.7
Total	86	100

Sumber: data primer yang diolah 2012

Hasil penelitian terhadap variabel dependen yaitu pengetahuan pubertas, didapatkan hasil bahwa pengetahuan remaja tentang pubertas dalam kategori tinggi yaitu 63 (73.3%) dari 86 responden sedangkan responden lainnya memiliki pengetahuan pubertas dalam kategori rendah yaitu 23 (26.7%).

b. Bivariat

Uji yang dilakukan adalah uji Regresi Logistik, dari uji tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Analisa Bivariat Hubungan Peran Dengan Pengetahuan Pubertas Remaja SMP Negeri 2 Andong Boyolali

Peran orang Tua	Pengetahuan		Total	p value	OR	CI 95%	
	Tinggi	Rendah				Lower	Upper
Baik	39 45.3	3 3.5	42 48.8	0,000	11	2.906	40.381
Kurang	24 27.9	20 23.3	44 51.2				
ToTotal	63 73.3	23 26.7	86 100				

Sumber: data primer yang diolah 2012

Hasil analisa bivariat dengan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel peran orang tua yang dimasukkan ke dalam analisis adalah signifikan (nilai p value < 0,05), artinya memiliki hubungan yang bermakna atau signifikan dengan pengetahuan pubertas remaja dengan nilai p value 0.000 dan OR (Odd Ratio) 11 artinya bahwa remaja dengan peran orang tua baik berpeluang 11 kali lebih besar berpengetahuan pubertas tinggi dibandingkan dengan remaja yang memiliki peran orang tua kurang.

Tabel 7 Hasil Analisa Bivariat Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Pengetahuan Pubertas Remaja SMP Negeri 2 Andong Boyolali

Tingkat Pendidikan	Pengetahuan		Total (%)	ρ value	Exp (β)	CI 95%	
	T (%)	R (%)				lower	upper
Tinggi	21(24.4)	1(1.2)	22(25.6)	0.006	19	2.327	155
Menengah	21(24.4)	3(3.5)	24(27.9)	0.008	6	1.626	24
Rendah	21(24.4)	19(22.1)	40(46.5)				
Total	63(73.3)	23(26.7)	86(100)				

Sumber: data primer yang diolah 2012

Hasil analisa bivariat dengan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua yang dimasukkan ke dalam analisis adalah signifikan dengan nilai ρ value $< 0,05$, artinya memiliki hubungan yang bermakna atau signifikan dengan pengetahuan pubertas remaja dengan nilai ρ value 0.006 untuk tingkat pendidikan orang tua responden dalam kategori tinggi dan 0.008 tingkat pendidikan orang tua responden dalam kategori menengah. Berdasarkan dari hasil OR yaitu 19 artinya remaja dengan tingkat pendidikan orang tua dalam kategori tinggi berpeluang 19 kali lebih besar berpengetahuan pubertas tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan orang tua dalam kategori rendah dan OR 6 artinya remaja dengan tingkat pendidikan orang tua

dalam kategori menengah berpeluang 6 kali lebih besar berpengetahuan pubertas tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan orang tua dalam kategori rendah.

c. Multivariat

Uji statistik yang digunakan adalah uji Regresi Logistik. Hasil analisa multivariat sebagai berikut.

Tabel 8 Analisis logistik regression antara variabel bebas (peran dan tingkat pendidikan orang tua) dengan variabel terikat pengetahuan pubertas remaja

Variabel	β	ρ value	Exp (β)	C.I. 95%	
				Lower	Upper
1. Peran	1.723	0.017	5.602	1.369	22.920
2. Tingkat pendidikan orang tua					
a. Tinggi	2.235	0.045	9.347	1.055	82.807
b. Menengah	1.294	0.081	3.648	.853	15.597
c. Rendah	-	-	-	-	-

Sumber: data primer yang diolah 2012

Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa peran dan tingkat pendidikan orang tua secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan pengetahuan pubertas remaja, hal ini dapat dilihat dari angka signifikansi dalam variabel in the Equation $\rho < 0.05$, artinya memiliki hubungan

yang bermakna dengan pengetahuan pubertas remaja. Berdasarkan perhitungan perkategori dari hasil analisa data pada peran orang tua diperoleh p value 0.017 artinya memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan pubertas dan pada tingkat pendidikan orang tua di peroleh p value yang bervariasi yaitu tingkat pendidikan orang tua yang tinggi memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan pubertas remaja yang dilihat dari p value kurang dari 0.05 yaitu 0.045 dan variabel tingkat pendidikan orang tua pada kategori menengah tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan pengetahuan pubertas remaja karena nilai p value > 0.05 yaitu 0.081.

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling besar hubungannya terhadap variabel terikat, dilihat dari nilai $\text{Exp}(\beta)$ atau OR, semakin besar nilai $\text{Exp}(\beta)$ berarti semakin besar hubungannya antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dianalisis. Penelitian ini variabel tingkat pendidikan orang tua yang tinggi yang paling besar hubungannya dengan pengetahuan pubertas remaja

dengan $\text{Exp}(\beta)$ atau OR = 9.347 yang artinya orang tua responden dengan pendidikan tinggi remaja berpeluang pengetahuannya tinggi 9.347 lebih besar dibanding dengan orang tua yang berpendidikan menengah dan rendah. Pendidikan orang tua dalam kategori menengah mempunyai peluang yang lebih besar yaitu 3.648 kali remaja memperoleh pengetahuan pubertas tinggi dibandingkan dengan pendidikan orang tua yang dalam kategori rendah. Sedangkan peran orang tua baik remaja mempunyai peluang 5.602 kali lebih besar berpengetahuan tinggi tentang pubertas dibandingkan peran orang tua kurang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi logistik secara bivariante, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa variabel peran orang tua yang dimasukkan ke dalam analisis adalah signifikan (nilai p value $< 0,05$) artinya memiliki hubungan yang bermakna atau signifikan dengan pengetahuan pubertas remaja dengan nilai p value 0.000 dan OR (Odd Ratio) 11 artinya bahwa remaja dengan peran

orang tua baik berpeluang 11 kali lebih besar berpengetahuan pubertas tinggi dibandingkan dengan remaja yang memiliki peran orang tua kurang.

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengantarkan anak-anaknya kealam dewasa. Ayah dan ibu menjadi sumber utama, informasi mengenai pengetahuan tentang pubertas kepada remaja secara benar dan terpercaya (Harlock, 2005). Pada penelitian Dewi (2006) menyebutkan bahwa peran orang tua dalam menghadapi perubahan fisik sebagian dalam keadaan kurang, begitu juga dengan peran orang tua dalam menghadapi perkembangan psikososial, peran orang tua dalam mendampingi anak menghadapi perkembangan seksualitas sebagian besar berada pada kategori sangat kurang.

Penelitian Wulandari (2008) bahwa terhadap hubungan yang bermakana antara peran orang tua terhadap persepsi remaja putri tentang menarche di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Persepsi menarche yang salah akan berdampak pada perilaku remaja dalam menghadapi perkembangan reproduksi, dimana perilaku itu di pengaruhi oleh pengetahuan. Disini di perlukan peran orang tua dalam memberikan informasi agar remaja tidak memiliki persepsi yang salah tentang menarche jika remaja tidak diberikan informasi yang

benar dan tepat oleh orang tua maka remaja akan memiliki reaksi atau persepsi yang negatif terhadap menarche.

Hasil uji statistic dengan regresi logistic secara bivariante terhadap variable Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Pengetahuan remaja tentang Pubertas didapatkan hasil bahwa nilai kebermaknaan yang ditunjukkan dengan nilai p value adalah signifikan, yaitu kurang dari 0.05 hal ini berarti tingkat pendidikan orang tua pada kategori tinggi berhubungan dengan pengetahuan pubertas remaja dengan nilai p value 0.006 dan OR sebesar 19 artinya tingkat pendidikan orang tua tinggi berpeluang untuk meningkatkan pengetahuan pubertas remaja sebesar 19 kali dari pada tingkat pendidikan orang tua pada kategori rendah dan tingkat pendidikan orang tua dalam kategori menengah juga berhubungan dengan pengetahuan pubertas remaja dengan p value 0.008 dan OR 6 artinya remaja dengan tingkat pendidikan orang tua dalam kategori menengah berpeluang 6 kali lebih besar berpengetahuan pubertas tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan orang tua dalam kategori rendah.

Penelitian Widiningsih (2005) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan pengetahuan pubertas, jika dilihat perkategori pendidikan

orang tua dalam kategori menengah dan tinggi berhubungan dengan pengetahuan pubertas remaja dan pendidikan orang tua dalam kategori rendah tidak ada hubungan dengan pengetahuan pubertas remaja. Orang dengan pendidikan rendah cenderung akan mempunyai pengetahuan yang rendah pula, sebaliknya orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang tinggi pula. Orang tua merupakan orang yang terdekat dengan anak, mereka yang mendidik anak dari kecil di rumah. Orang tua yang mempunyai pendidikan dan pengetahuan sangat mempengaruhi anak. Orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan mengkomunikasikan sesuatu yang diperlukan oleh anaknya. Keadaan tersebut mengakibatkan pengetahuan anak menjadi tinggi.

Berdasarkan hasil uji regresi logistik secara multivariate didapatkan hasil bahwa peran orang tua dan tingkat pendidikan berhubungan secara bermakna dengan pengetahuan remaja tentang pubertas. nilai p untuk peran orang tua kurang 0,05 dan OR sebesar 5.6 artinya orang tua yang berperan secara baik berpeluang meningkatkan pengetahuan remaja 5.6 kali dibanding peran orang tua yang kurang baik dan tingkat pendidikan tinggi berpeluang untuk meningkatkan pengetahuan pubertas sebesar 9.3 kali lebih besar dibandingkan

dengan peran orang tua dan tingkat pendidikan orang tua menengah.

Penelitian Sapitri (2000) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran dan pengetahuan orang tua dalam pendidikan seks dengan perilaku seksual remaja. Dimana pengetahuan memiliki pengaruh terhadap praktik ataupun perilaku (Notoatmodjo, 2007). Penelitian yang dilakukan (Monks, et al 2002 dalam Maryatun 2012) diperoleh hasil bahwa remaja yang tinggal bersama dengan orang tuannya, memperlihatkan komunikasi antar orang tua dan remaja yang baik. Komunikasi tersebut menjadikan remaja mempunyai perilaku seksual yang rendah, komunikasi yang baik menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Orang tua memegang peran sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan anak remaja pada umumnya dan kesehatan reproduksi pada khususnya. Peran orang tua yang aktif dapat meningkatkan pengetahuan bagi remaja mengenai kesehatan reproduksi (Sianipar, 2000 dalam Maryatun, 2012). Hasil penelitian diatas sesuai dengan yang kami lakukan bahwa pendidikan orang tua dapat mengakibatkan pengetahuan remaja, dimana orang tua yang berpendidikan tinggi serta mampu berperan baik untuk memberi informasi, kasih sayang dan fasilitas terhadap remaja maka akan

meningkatkan pengetahuan remaja.

Tingkat pendidikan berhubungan dengan tingkat pengetahuan, dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan itu maka tingkat pengetahuannya juga baik. Selain itu, semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang yang akan mempengaruhi tingkat penguasaan terhadap materi yang harus dikuasai sesuai dengan tujuan dan sasaran (Wahyudin, 2004).

Faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan antara lain Golongan sosial, Ekonomi, Lingkungan. Korelasi antara pendidikan dan golongan sosial terjadi oleh sebab golongan sosial rendah kebanyakan tidak melanjutkan pelajarannya sampai perguruan tinggi. Dan sebaliknya, orang yang termasuk golongan sosial atas berpartisipasi agar anaknya menyelesaikan pendidikan tinggi. Pendapatan orang tua juga mempengaruhi pendidikan. Orang tua dengan golongan ekonomi atas mengharapkan anaknya kelak memasuki perguruan tinggi. Orang tua dengan

tingkat ekonomi rendah tidak mengharapkan pendidikan yang demikian tinggi dikarenakan tidak punya biaya (Nasution, 2004).

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil simpulan adalah persentase peran dari orang tua yang didapat remaja tentang pubertas masih banyak pada kategori kurang, tingkat pendidikan orang tua responden masih banyak pada kategori rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang pubertas pada kategori tinggi. Dan terbukti secara signifikan bahwa peran orang tua dan tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan remaja tentang pubertas di SMPN II Ngandong Boyolali. Dan hasil penelitian menunjukkan pula bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua adalah variabel yang mempunyai kontribusi paling besar terhadap pengetahuan remaja tentang pubertas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi R. 2006. Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Menghadapi Pubertas Di Desa Kedungjati Kecamatan Sempor Kebumen [Skripsi] Fakultas Kedokteran UGM. Yogyakarta
- Hurlock EB. 2005. Perkembangan Anak Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Maryatun, Purwaningsih W. 2012. Hubungan Pengetahuan Dan Peran Keluarga Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Anak Jalanan di Kota Surakarta. Jurnal Gaster Vol.9 No.1: 22-29.
- Moersintowarti BN. 2002. Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja. Edisi Pertama. Jakarta: Sagung Seto.
- Nasution S. 2004. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo S. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni. Jakarta: PT. RINEKE CIPTA.
- Sapitri PY. 2000. Hubungan Peran Dan Pengetahuan Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Pariwisata Satyia Widya. [Abstrak]
- Soetjningsih. 2004. Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya. Jakarta: CV. SAGUNG SETO..
- Wahyudin D. 2004. Materi Pokok Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Widiningsih S. 2005. Hubungan Sumber-Sumber Informasi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Pengetahuan Pubertas Remaja SMP Kabupaten Boyolali. [Skripsi]
- Wulandari. 2008. Peran Orang Tua Terhadap Persepsi Remaja Putri Tentang Menarche Di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. [Abstrak]. Universitas Gajah Mada.